

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA MELALUI METODE READING ALOUD PADA KALIMAT THOYIBAH DI KELAS I

Merlianti Idrus

Sekolah Dasar Negeri 89 Sipatana

Email.lianidrus278@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan Kalimat Thoyibah melalui metode *Reading Aloud* (membaca nyaring). Metode *Reading Aloud* dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melafalkan dengan jelas dan meningkatkan kemampuan verbal mereka, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat kalimat-kalimat penting dalam ajaran agama Islam, khususnya Kalimat Thoyibah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Di SDN 89 Sipatana dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, baik dalam kemampuan melafalkan maupun memahami Kalimat Thoyibah setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 67,66 dengan aktivitas siswa berada pada angka 2.5. Pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 86 . 66 dengan aktivitas berada pada angka 3.8

Kata kunci : hasil belajar, Reading Aloud ,Kalimat Thoyibah , siswa

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in mastering Thoyibah Sentences through the Reading Aloud method (reading aloud). The Reading Aloud method was chosen because it gives students the opportunity to pronounce clearly and improve their verbal skills, making it easier to understand and remember important sentences in Islamic teachings, especially the Thoyibah Sentence. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of research are grade 1 students at SDN 89 Sipatana with a total of 15 students. The research results showed that there was a significant increase in student learning outcomes, both in the ability to pronounce and understand Thoyibah sentences after implementing the Reading Aloud method. The increase in the average score in cycle 1 was 67.66 with student activity at 2.5. In cycle 2 students experienced an increase in their average score of 86. 66 with activity at 3.8

Keywords: *learning outcomes, Reading Aloud, Thoyibah sentences, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran hendaknya meningkatkan keterampilan siswa dalam kehidupannya baik di masyarakat, bangsa dan negara, dengan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 236

adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik. Salah satu wujud peningkatan perubahan sikap dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran PAI, dimana pembelajaran PAI menuntut siswa untuk memiliki kompetensi, baik kompetensi spiritual, sosial, kognitif dan keterampilan. Selain itu, Pembelajaran PAI juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk membangun moral, karakter dan akhlak mulia, untuk melandasi pendidikan nasional di zaman milenial 4.0 ini. Sejalan dengan itu, pengajaran PAI memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan karakteristik yang baik. Agar generasi milenial dapat menggunakan fasilitas modern sesuai dengan ajaran agama. Namun, realita yang terjadi tidak semua siswa dapat mencapai keterampilan kompetensi yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya tingkat kompetensi siswa dan guru itu sendiri didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa sebagai objek pembelajaran memiliki tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus pandai berinovasi dan berkreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI kepada siswa, salah satunya dengan menerapkan suatu metode agar dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Tingkah laku dari hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pengaplikasiannya mampu memberikan dampak kepada siswa dalam ranah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran²

Hasil belajar sendiri dapat dimanfaatkan secara menyeluruh, sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi guru. Diperolehnya hasil belajar maka dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan mengetahui hasil belajar maka guru dapat melakukan kegiatan evaluasi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, sehingga siswa terlihat jenuh, mengantuk dan kurang bersemangat saat proses pembelajaran. Belum bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa menjadi bosan, bahkan menyepelkan sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai guru diuntut untuk berpikir kreatif agar metode pembelajaran yang di gunakan dapat menarik perhatian siswa meskipun materinya sederhana. Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar .

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu usaha yang perlu dilakukan sebagai guru, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan membaca dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang memungkinkan siswa untuk terlibat terampil dalam pembelajaran adalah *Active Learning (belajar aktif)* dengan

² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

menggunakan *strategi Reading Aloud*.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas I banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat thoyibah dengan lancar dan benar. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kemampuan membaca. Salah satu metode yang diyakini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode *Reading Aloud*. Metode ini melibatkan aktivitas membaca nyaring oleh siswa, yang terbukti dapat meningkatkan kefasihan, pelafalan, dan pemahaman membaca.

Metode *Reading Aloud* bukan hanya memfokuskan pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa membaca nyaring, mereka belajar mengenali bunyi, intonasi, dan makna dari setiap kata yang diucapkan. Hal ini juga membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan Observasi awal kemampuan siswa di kelas 1 SDN 89 Sipatana masih sangat rendah dalam kemampuan membaca dan membedakan bentuk huruf hal ini karena siswa masih belum terlatih untuk membaca tulisan latin maupun tulisan Arab sehingga mempengaruhi kemampuan membaca. Oleh karena itu peneliti, mengajak siswa-siswi untuk lebih berlatih membaca Kalimat Thoyibah dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*. Strategi ini peneliti gunakan untuk memperbaiki bacaan siswa-siswi secara langsung

Melalui proses pembelajaran dalam Hasil evaluasi nilai Asemen akhir 15 orang siswa mata pelajaran PAI kelas I SDN 89 Sipatana dalam sub materi Kalimat Thayyibah Basmallah, yaitu 6 orang siswa yang mendapat nilai > KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), sedangkan sisanya 9 orang mendapat nilai ≤ KKTP. Jadi siswa yang belum menguasai materi pelajaran sebanyak 60 %. KKTP Mata Pelajaran PAI di SDN 89 Sipatana adalah 70.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar, jurusan Pendidikan Agama Islam yang Strategi *Reading Aloud* dapat Meningkatkan hasil Belajar menjadi lebih baik dan lebih aktif³ Penelitian oleh Siti Wardina Nurhaedah Hamzah Pagarra Metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa⁴ Penelitian Ahcmad Riyadi metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa⁵

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu peneliti ingin melakukan pembaruan dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Aloud* atau Membaca Nyaring

³ Khairul Anwar implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah fakultas tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga Yogya

⁴ Siti Wardina Nurhaedah Hamzah Pagarra. (2020). Penerapan Metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD negeri 151 Timbula. PINISI JOURNAL OF EDUCATION

⁵ Ahcmad Riyadi Penerapan Metode *Reading Alloud* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Hadist siswa Kelas V SD BANDA ACEH

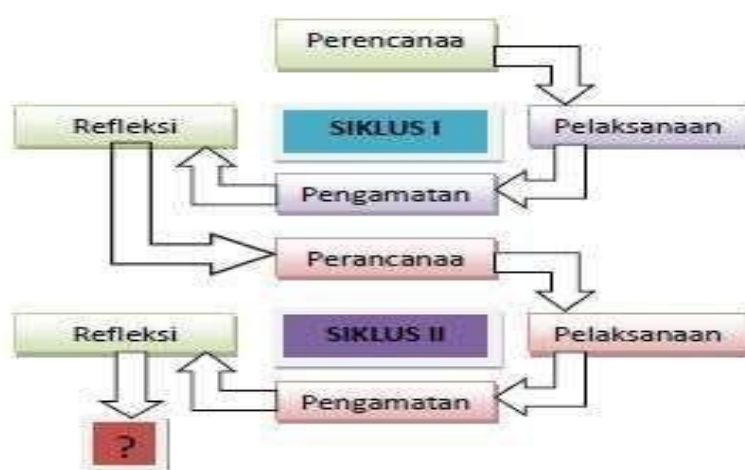
untuk mengatasi keefektifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar membaca kalimat thayyibah pada peserta didik kelas I. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga memahami dan mempraktikkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji permasalahan dan dituangkan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode Reading Aloud pada peserta didik kelas 1 SDN NO 89 SIPATANA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.⁶

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana di kemukakan oleh suharismi Arikunto dapat di uraikan sebagai Berikut : 1. Merencanakan Tindakan (planning) 2 Melaksanakan Tindakan (action) 3. Observasi (observation) dan 4. Refleksi (Reflektion) Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No 89 Sipatana Kota Gorontalo sekolah ini beralamat Jln Rusli Datau Kel Tangkiki Kec Sipatana Kota Gorontalo Prov. Gorontalo Yakni Peserta didik di kelas 1 dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 orang laki laki dan 6 orang perempuan tahun ajaran 2021/2022 . Teknik pengumpulan

⁶ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Op.Cit. hal. 6.

data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan Tes Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel dan grafik untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pengisian kuesioner pada kegiatan siklus I dan siklus II. Kriteria hasil belajar siswa dikatakan baik jika presentase tingkat hasil belajar siswa rata rata KKTP adalah 70 . Sedangkan secara klasikal dikatakan tercapai apa bila pada kelas tersebut rata-rata prsesntase tingkat ketuntasan siswa $\geq 85 \%$.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa serta Tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan bentuk tes yang akan dilakukan berupa *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, di mana hasil observasi dan tes siswa dihitung untuk mencari nilai rata-rata kelas kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai peserta didik . Teknik pengumpulan data untuk aktivitas Guru yang digunakan adalah menghitung jumlah skor secara keseluruhan untuk tiap-tiap indikator berdasarkan pedoman penskoran. Skor yang telah diperoleh lalu dihitung menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model reading Aloud dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Kalimat Thoyibah dengan sub materi Membaca Basmallah Peserta didik diberikan soal lisan . Data pra Tes yang penulis dapatkan dari nilai siswa kelas I SD Negeri 89 Sipatana dari 15 anak yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang ditentukan Sekolah yaitu 70 sebanyak 9 peserta didik (60 %) belum tuntas KKTP dan hanya 6 siswa (40 %) yang tuntas KKTP. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus 1

Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Reading Aloud di Kelas I di SDN No 89 Sipatana kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data. Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Adapun persiapanyang dilakukan yaitu: Membuat Modul ajar serta kelengkapan dalam penggunaan model pembelajaran Readding Aloud .

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan guru yaitu Kegiatan Pendahuluan, Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan ini, seluruh siswa memerhatikan contoh yang diberikan guru. Kemudian secara bersama-sama, siswa menirukan guru membaca kalimat Basmallah dengan benar dan nyaring. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan kalimat Basmallah dan siswa yang lain mengikuti. Karena keterbatasan waktu, guru hanya menunjuk 4 siswa sebagai model. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan kalimat Basmallah, guru melakukan post test dalam bentuk non tes yaitu melalui tes lisan melafalkan kalimat thayyibah beserta artinya. Satu-persatu siswa diminta maju untuk melakukan hafalan kalimat thayyibah dan menjawab soal pilihan ganda untuk mengetahui siswa mengetahui makna kalimat Thayyibah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Reading Aloud. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mampu membaca cepat dan memahami makna Kalimat Thayyibah. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani maju ke depan untuk membacakan kalimat thayyibah. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran Reading Aloud sebagai berikut

Jumlah Siswa	15
Jumlah Nilai Siswa	1.015
Nilai rata-rata	67,66
Persentase ketuntasan belajar	67%
Nilai terendah	60

Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan hasil paparan terhadap kegiatan siswa pada siklus 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 89 Sipatna dari 15 peserta didik yang tuntas nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sebanyak 10 peserta didik (67 %), belum tuntas KKTP 5 peserta didik (33 %). terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra Tes dengan nilai rata-rata siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan peserta didik mencapai **85 %** sedangkan pada siklus I ketuntasan peserta didik baru mencapai **67 %** maka penelitian akan di lanjutkan ke siklus 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN NO 89 Sipatana mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator menghasilkan beberapa tindakan dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus berikutnya, yaitu : Kegiatan guru yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan berkaitan dengan aspek seperti berikutnya yaitu :

1. Guru belum maksimal memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar.
2. Guru belum maksimal mengelola waktu sehingga beberapa aspek aktivitas tidak terlaksana karena kehabisan waktu.
3. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk bertanya pembelajaran yang kurang dipahami.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: a.) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok di kelompok masing-masing. b.) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. c.) Peserta didik diberi

motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. d) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan observasi dan *post test* pada siklus 1, hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai rata-rata kelas, aktivitas guru dan aktivitas siswa masih berada dalam kategori **cukup baik**. Oleh karena itu, pada **siklus 2** dilakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran dengan fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tindakan Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan strategi dengan memberikan lebih banyak latihan membaca nyaring secara berkelompok dan individu. Guru juga menerapkan model pembelajaran kooperatif di mana siswa yang lebih lancar membantu teman yang masih mengalami kesulitan.

Pada Perencanaan Menyusun Modul ajar memuat serangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Reading Aloud*

- a) memilih teks yang menarik
- b) memberikan copy-an teks kepada siswa
- c) mengundang beberapa siswa untuk membaca
- d) menyusun alat evaluasi

Pelaksanaan, pada tahap tindakan, Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa selanjutnya Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Kalimat Thoyibah yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian Acuan Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran serta rencana penilaian. Menampilkan video pembelajaran dan meminta Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan.

Selanjutnya pada kegiatan Inti Guru memilih teks yang menarik, Guru membagikan copy-an teks kepada siswa Guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda dan Secara bergantian siswa membaca teks di depan kelas Guru

memberikan pertanyaan terkait apa yang ada didalam teks Peneliti kemudian memberikan penguatan tentang materi kalimat Thoyibah harapan tidak ada yang salah terhadap pemahaman yang mereka temukan di dalam pembelajaran Terakhir melakukan Post Tes

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 2 yang mencakup 12 aspek penilaian, menunjukkan rata-rata menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 89 Sipatana dari 15 peserta didik yang melakukan Tes nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,6 yang tergolong dalam kategori Sangat baik dan ketuntasan belajar siswa mencapai 100 % hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran Reading Aloud sebagai berikut

Jumlah Siswa	15
Jumlah Nilai Siswa	1.300
Nilai rata-rata	86,66
Presentase ketuntasan belajar	100%
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	-

Terjadinya perubahan aktivitas dan nilai rata-rata siswa dapat ditinjau dari adanya refleksi yang dilakukan dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 berupa adanya kendala dalam pembelajaran. Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung di mana siswa mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran. Guru juga kurang maksimal dalam penjelasan materi, pemberian bimbingan dan arahan saat menggunakan Metode Reading Aloud

Dari hasil refleksi ini guru lebih memperhatikan bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa, mengajak siswa untuk mengulang membaca cepat memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu siswa selama *metode Reading Aloud* Ditambah guru juga memberikan contoh pelafalan kalimat Thoyibah dan menyampaikan manfaat dari menguasai materi kalimat Thoyibah untuk di terapkan dalam kehidupan sehari hari

Dari data hasil pengamatan diperoleh nilai rata – rata Jumlah perolehan Skore/Jumlah kriteria yang di nilai sehingga diperoleh nilai $70/18 = 3,88$ Berdasarkan hasil perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aktivitas guru sudah

berada pada kriteria **baik** karena keseluruhan aspek telah dilakukan oleh guru dengan baik, hal inilah yang membuat hasil belajar siswa meningkat.

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				✓ ✓ ✓
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai				✓ ✓ ✓
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				✓ ✓ ✓
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			✓	✓ ✓

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Guru	1	2	3	4
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				✓ ✓ ✓
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			✓ ✓	✓ ✓
	Jumlah Skor	70/18 = 3.88			
	Predikat	Baik			

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

hasil penelitian dan pemberlajaran per siklus diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar Membaca Peserta didik pada Kalimat Thoyibah . Adanya pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan pada siswa, tapi juga pengetahuan dan peningkatan keterampilan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan hasil belajar pada materi Membaca Kalimat Thoyibah melalui metode *Reading Aloud* di kelas I sdn 89 sipatana tahun ajaran 2021/2022 dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penggunaan metode ini memudahkan siswa dalam memahami materi serta dapat memotivasi mereka

dalam belajar karena adanya kerjasama antar siswa, sehingga menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “Penggunaan metode *Reading Aloud* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Kalimat Thoyibah Di Kelas I SDN 89 Sipatana”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kalimat Thayyibah di kelas I SD Negeri 89 Sipatana . Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi, penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus 2. Ketuntasan pada pre tes yaitu 40 % atau hanya sebanyak 4 dari 15 peserta didik yang mencapai KKTP. Pada siklus I ketuntasan mencapai 67 % atau sebanyak 10 dari 15 peserta didik yang mencapai KKTP. Pada siklus 2 ketuntasan mencapai 100 %, yaitu semua peserta didik yang berjumlah 15 orang telah berhasil mencapai ketuntasan.

Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses dan hasil pembelajaran. Guru sebagai manager dikelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkreatifitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalitasnya, serta mampu mendayagunakan berbagai metode pembelajaran yang ada. hendaknya terus menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahcmad Riyadi, *Penerapan Metode Reading Alloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Hadist siswa Kelas V SD BANDA ACEH*
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,
(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Hariyanto dan Suyono, 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017
- Hisyam Zaini, *Startegi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan Madani,)

- Faizal, Megawati. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao. Tahun Ajaran 2017. Skripsi. Makassar. UIN.(akses tgl 20 septemer 2024)
- Guntur Tarigan Henry, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Jihad & Haris, , 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Khairul Anwar (2018) *implementasi strategi reading aloud dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah fakultas tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga Yogya*
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Siti Wardina Nurhaedah Hamzah Pagarra. (2020). *Penerapan Metode Rading Aloud untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD negeri 151 Timbula* . PINISI JOURNAL OF EDUCATION